

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang No.17 tahun 2023, Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Upaya Kesehatan merupakan segala bentuk kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/ atau masyarakat (Presiden RI,2023).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah penyebaran upaya layanan di rumah sakit. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2016). Konsep kesatuan upaya kesehatan ini berfungsi sebagai panduan dan acuan bagi seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia, termasuk rumah sakit. Salah satu kegiatan yang mendukung pelayanan kesehatan berkualitas di rumah sakit adalah pelayanan farmasi. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit (Permenkes, 2016).

Pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit bertujuan untuk meningkatkan mutu Pelayanan Kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan Obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*) (Permenkes, 2016). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standar Kompetensi Tenaga Vokasi Farmasi Tahun 2024, Praktik kefarmasian meliputi produksi, termasuk pengendalian mutu, pengadaan,

penyimpanan, pendistribusian, penelitian dan pengembangan Sediaan Farmasi, serta pengelolaan dan pelayanan kefarmasian. Praktik Tenaga Vokasi Farmasi Lulusan Diploma Tiga Farmasi adalah rangkaian kegiatan teknis praktik kefarmasian yang dalam melaksanakan praktek tertentu di bawah supervisi Apoteker atau Apoteker Spesialis meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pemberian informasi obat, serta pengembangan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan perbekalan Kesehatan (MenKes,2024).

Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit meliputi standar pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dan pelayanan farmasi klinik. Dalam pendidikan D3 Farmasi, Praktek Kerja Lapangan (PKL) memainkan peran yang sangat penting dalam kurikulum, dengan tujuan memberikan pengalaman langsung di dunia kerja. Melalui PKL di rumah sakit, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam praktik yang sesungguhnya. Aktivitas ini seperti penyimpanan perbekalan farmasi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, distribusi perbekalan farmasi ke berbagai unit pelayanan, serta pemahaman mendalam mengenai regulasi yang mengatur pelayanan farmasi di fasilitas kesehatan.

Peran tenaga vokasi farmasi di rumah sakit semakin penting, terutama di tengah tantangan kesehatan saat ini. Peningkatan kasus penyakit kronis yang memerlukan terapi jangka panjang dan masalah resistensi antimikroba mengharuskan pengelolaan antibiotik dilakukan dengan lebih ketat. Selain itu, proses digitalisasi dalam pelayanan kesehatan, seperti penggunaan rekam medis elektronik dan sistem e-prescribing, juga mengubah cara kerja tenaga vokasi farmasi, mendukung efisiensi dan keselamatan pasien.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di rumah sakit memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami tantangan yang dihadapi di dunia kerja nyata, termasuk bekerja dalam tim multidisiplin bersama tenaga kesehatan lainnya. Pengalaman langsung ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi

profesional mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

Dalam laporan ini, penulis akan membagikan berbagai pengalaman yang diperoleh selama PKL di rumah sakit, termasuk pemahaman mengenai alur kerja di instalasi farmasi, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan farmasi.

## **1.2 Tujuan**

Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga vokasi farmasi dalam praktek kefarmasian di rumah sakit.

1. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
2. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
3. Meningkatkan kemampuan mengembangkan praktek kefarmasian di rumah sakit.
4. Mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga vokasi farmasi yang profesional di rumah sakit.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

Sebagai sarana untuk menguji sebagian besar kemampuan mahasiswa yang telah diberikan selama duduk di bangku perkuliahan, memperdalam serta mengasah keterampilan mahasiswa pada saat menghadapi dunia kerja, serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman selaku generasi yang dituntut siap terjun langsung di masyarakat khususnya di dunia kerja.

### **1.3.2 Bagi Program Studi**

Memberikan gambaran kepada mahasiswa farmasi mengenai dunia kerja sesungguhnya dan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana program atau kurikulum yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat